

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian kelas di Kober Azkiya yang berada di Komplek Kota Baru Jl Wijayakusumah 71B Desa Cangkung Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Jawa Barat. Subjek peneliti ini adalah seluruh anak kelompok A Kober Azkiya yang berjumlah 10 orang anak dengan usia berkisar 3 sampai 4 tahun dan didampingi oleh 3 guru.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian Kelompok A Kober Azkiya**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	ALK	Perempuan
2	ARK	Laki-laki
3	ALF	Perempuan
4	ALV	Laki-laki
5	CLS	Perempuan
6	EZR	Laki-laki
7	FZ	Laki-laki
8	GRNT	Perempuan
9	LV	Perempuan
10	NBL	Perempuan

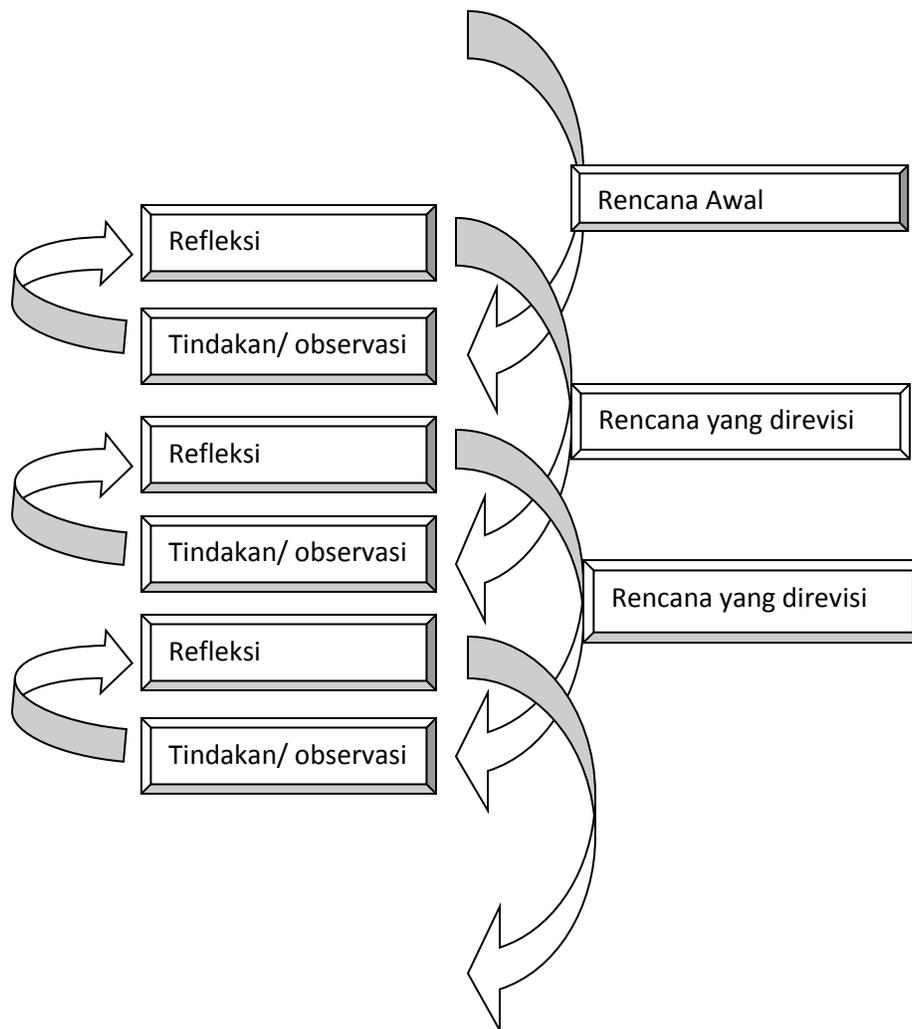
## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian kelas adalah suatu penelitian dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula (Asrori,2007:6). Melalui penelitian kelas diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang terjadi, khususnya dalam meningkatkan kerjasama dalam perkembangan sosial emosional melalui kegiatan cooking class yang terjadi di kelompok bermain azkiya.

## **C. Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan dalam setiap siklus akan dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana dampak dan pemberiana metode yang diberikan agar menjadi pembanding untuk siklus selanjutnya.

Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Tanggar (Asrori 2007 : 68) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflektion). Berikut ini adalah siklus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan siklus model spiral (Kemmis & Tanggar).



Gambar 3.1

Gambar Rancangan Penelitian Tindakan model Kemmis & Tanggar  
(Asrori, 2007, hlm. 68)

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan melalui beberapa tahap. Menurut Asrori (2007;88) prosedur atau langkah-langkah dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu tahap perumusan masalah, analisis masalah, persiapan penelitian tindakan kelas dan proses pelaksanaan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perumusan Masalah

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung ditempat penelitian, yaitu : Kelompok Bermain Azkiya. Melalui pengamatan tersebut ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan social emosional anak khususnya dalam kerjasama. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan , kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan di Kober.

### 2. Analisis Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis masalah yang didapat melalui observasi di lapangan yang terkait dengan perkembangan social emosional anak khususnya dalam bekerjasama. Menurut Muslihudin (2009:57) analisis penyebab masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terjadi dan dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut tindakan dapat dikembangkan.

### 3. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap awal peneliti menentukan subjek peneliti, yaitu Kober Azkiya, yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan setelah dilakukan observasi. Setelah itu peneliti dan guru merumuskan masalah dan menetapkan tehnik yang digunakan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dalam perkembangan social emosional anak melalui kegiatan cooking class.

#### 4. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Pada proses penelitian tindakan kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru yang lain dengan melakukan tindakan yang sudah direncanakan sebelum penelitian berlangsung.

##### a. Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru lain berkolaborasi membuat skenario yang mengacu kepada perencanaan tertulis dalam bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Adapun tahap-tahap perencanaan yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut :

Tema : Makanan

Sub Tema : Buah Kesukaan

Tujuan : Meningkatkan kerjasama melalui kegiatan cooking class.

Indikator :

- a) Anak dapat bergabung dengan teman
- b) Anak dapat berteman dengan banyak anak
- c) Anak dapat berempati kepada teman
- d) Anak bahagia bila bersama teman
- e) Anak dapat mengambil peran yang ditugaskan
- f) Anak dapat menyelesaikan tugas yang dilakukan
- g) Anak mampu bekerja sesuai dengan aturan
- h) Anak dapat membereskan alat permainan secara bersama-sama
- i) Anak dapat berbagi dengan teman
- j) Anak dapat saling membantu
- k) Anak dapat menolong teman

Materi :

- a) Mengenalkan makanan kesukaan
- b) Tanya jawab tentang makanan kesukaan

- c) Kegiatan memasak
- d) Mengenalkan bahan dan alat memasak

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Kegiatan awal
  - a) Berbaris
  - b) Bernyanyi
  - c) Berdoa
  - d) Menyiapkan alat dan bahan yang dalam kegiatan cooking
  - e) Bercakap-cakap mengenai tema dan kegiatan yang akan dilakukan
  - f) Menetapkan kelompok
- b. Kegiatan inti
  - a) Menyebutkan alat dan bahan yang akan dipergunakan
  - b) Membimbing anak dalam melakukan kegiatan cooking
  - c) Mengamati anak dalam kegiatan cooking
  - d) Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan
  - e) Membersihkan tempat dan merapikan tempat
- c. Kegiatan akhir
  - a) Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan
  - b) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan
  - c) Menyajikan hasil kerjanya

Alat dan bahan yang digunakan :

Pisau plastik, piring plastik, tusuk sate, microwave, telur puyuh, sosis, tahu, wortel.

Evaluasi :

- a. Evaluasi proses kegiatan cooking
- b. Evaluasi kerjasama anak

#### D. Pelaksanaan

Penelitian berkolaborasi dengan guru yang lain selama kegiatan berlangsung, guru lain membantu peneliti dalam mengarahkan dan memberi semangat dalam meningkatkan kerjasama dalam social emosional, selain sebagai observer peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan yang berkolaborasi dengan guru lain.

#### E. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung dan setelah proses tindakan berlangsung dengan melihat hasil dari pembelajaran yang diberikan.observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak tindakan yang diberikan telah mencapai sasaran. (muslihudin,2009:60) apabila dalam pemberian tindakan ditemukan kekurangan-kekurangan maka hal tersebut menjadi perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus penelitian akan berulang jika tindakan yang diberikan belum menunjukkan perubahan, khususnya pada hubungan kerjasama dengan social emosional.

#### F. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpulan data mengenai peristiwa atau kenyataan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar catatan lapangan didisi oleh observer dan hasilnya merupakan salah satu data yang harus diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini.

#### G. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan yang sangat penting dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas.Refleksi merupakan kegiatan analisis yang dilakukan untuk merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian yang meyebabkan munculnya sesuatu yanghg diharapkan atau tidak diharapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada tahap ini peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil pelaksanaan yang terjadi selama proses dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses dan setelah proses tindakan berlangsung. Refleksi dilakukan setelah tindakan diberikan dan melalui ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada penelitian selanjutnya.

#### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

##### a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan melihat dampak pembelajaran menggunakan kegiatan cooking class dapat meningkatkan kerjasama dalam perkembangan sosial emosional anak.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara jelas mengenai kerjasama anak dalam kegiatan cooking class yang sedang berlangsung. Menurut Asrosi (2007 : 110) wawancara adalah salah satu cara pemantauan penelitian dan penggalian data yang diperoleh melalui ungkapan secara lisan oleh sumber yang terkait.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelas dan objektif serta dapat melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa foto serta data-data yang terkait.

## I. Definisi Operasional

Lia Meilani, 2014

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN MEMASAK (COOKING CLASS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional merupakan variable dari penelitian yang dapat dioperasionalkan atau dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan dalam penelitian. Definisi perasional variable dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kemampuan kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Semakin modern seseorang maka ia akan semakin banyak bekerja sama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan perangkat yang modern pula. Adapun aspek-aspek dalam kerjasama adalah:

- a. Membiasakan anak bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas.
- b. Membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.
- c. Menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan rasa empati pada diri anak.

2. Kegiatan cooking class

Cooking class atau kelas memasak merupakan salah satu sentra kegiatan yang diselenggarakan di Kober Azkiya dimana kegiatan yang berlangsung di dalamnya di setting sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang diharapkan dicapai oleh anak didik. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dalam kegiatan cooking class adalah kerjasama.

## J. Instrumen Penelitian

Definisi instrument penelitian Arikunto (2012;2-3) yaitu “suatu alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap

Lia Meilani, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN MEMASAK (COOKING CLASS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari beberapa aspek social emosional anak yang harus diamati. Hasil instrument penelitian diambil dari kisi-kisi yang terdiri dari variabel, deskripsi dan indikator yang kemudian dijabarkan dalam pernyataan sebagai aspek penilaian, sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN MENINGKATKAN**  
**KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA**  
**KELOMPOK BERMAIN AZKIYA MELALUI KEGIATAN**  
**COOKING CLASS**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tekhnik pengumpulan data	instrument	Sumber data
Kerjasama	1. Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri)  3. Anak dapat membina dan memperta	1. Anak dapat bergabung dengan teman 2. Anak dapat berteman dengan banyak anak 3. Anak bahagia bila bersama teman 4. Anak dapat berempati kepada teman  1. Anak dapat berbagi dengan teman 2. Anak dapat saling membantu	Observasi	Daftar cek	Anak

	hankan hubungan dengan teman	3. Anak dapat menolong teman			
	3. Dapat melaksanakan tugas kelompok	1. Anak mampu bekerja sesuai dengan aturan 2. Anak dapat mengambil peran yang ditugaskan 3. Anak dapat menyelesaikan tugas yang dilakukan 4. Anak dapat membereskan alat permainan secara bersama-sama			

Sumber berasal dari kurikulum TK 2004 dan Permen 58 Tahun 2009.

**Table 3.3**  
**ALAT OBSERVASI KEGIATAN ANAK**

Nama :

Hari /kegiatan :

No	Indikator	B	C	K
1	Anak dapat bergabung dengan teman			
2	Anak dapat berteman dengan banyak anak			
3	Anak bahagia bila bersama teman			
4	Anak dapat berempati pada teman			
5	Anak dapat berbagi dengan teman			
6	Anak dapat saling membantu			
7	Anak dapat menolong teman			
8	Anak mampu bekerja sesuai dengan aturan			
9	Anak dapat mengambil peran yang ditugaskan			
10	Anak dapat menyelesaikan tugas yang dilakukan			
11	Anak dapat membereskan alat permainan secara bersama-sama			

Keterangan :

B (Baik)

C (Cukup)

K (Kurang)

**Table 3.4**  
**Instrument Penilaian Aktivitas Guru**  
**Melalui Kegiatan Cooking Class**

No	Uraian	Pelaksanaan
----	--------	-------------

Lia Meilani, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN MEMASAK (COOKING CLASS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Guru menyiapkan alat dan bahan	
2	Guru membagi anak dalam kelompok	
3	Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan cooking	
4	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok	
5	Anak-anak memilih alat dan bahan memasak masing-masing	
6	Guru dan anak-anak memulai kegiatan cooking	
7	Guru mengakhiri kegiatan cooking dan melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	

### **K. Judgment Ekspert**

Penelitian yang baik harus menggunakan instrumen yang baik valid. Dalam penyusunan instrumen yang baik perlu diperhatikan validitas instrumen yang dihasilkan. validasi instrumen adalah suatu langkah kegiatan yang mesti diperhatikan peneliti sebelum menggunakan instrumen tersebut. Maka diharapkan pada saat melakukan kegiatan penelitian bidang pendidikan, instrumen yang dipakai untuk menggali data benar-benar valid sehingga akan dapat pula diperoleh data yang ilmiah.

### **L. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2008:337).

Lia Meilani, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN MEMASAK (COOKING CLASS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

2. Display data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang terbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.